

**FENOMENA PENGGUNAAN *WEBSITE ARTIFICIAL
INTELLIGENCE (AI)* DALAM PEMBUATAN TUGAS BAGI
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
(KPI) ANGKATAN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



OLEH:

ARYO SYAH RIZAL

NIM: 21521008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2026 M/ 1448 H**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aryo Syah Rizal

Nim : 21521008

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aryo Syah Rizal mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "Fenomena Penggunaan *Website Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam KPI Angkatan 2022-2024" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqayah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2026

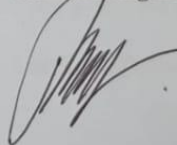
Pembimbing I



Anrial, MA

NIP:198101032023211021

Pembimbing II



Dete Konggoro, M.I.Kom

NIP: 19861028202311015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aryo Syah Rizal

NIM : 21521008

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Fenomena Penggunaan *Website Artificial Intelligence (Ai)***

**Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan
Penyiaran Islam Kpi Angkatan 2022-2024**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya Semoga dapat digunakan dengan seperlunya.

Curup, Juli 2026



Aryo Syah Rizal
NIM: 21521008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **470/In.34/FU/PP.005/08/2026**

Nama : **Aryo Syah Rizal**
NIM : **21521008**
Fakultas : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Fenomena Penggunaan Website Artificial Intelligence Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa KPI Angkatan 2024**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Agustus 2026**
Pukul : **09.00 s/d 10.30 WIB**
Tempat : **Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua

Anrial, M.A.
NIP. 198101032023211021

Penguji I

Intan Kurnia Syahputri, M.A.
NIP. 199208312020122001

Sekretaris

Dete Konggoro, M.I.Kom
NIP. 198610282023211015

Penguji II

Dede Shiabudin, M.Sos
NIP. 199203102022031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas

Ushuluddin Adab dan Dakwah



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fenomena Penggunaan Website Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2024”**

Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah menghantarkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan teknologi seperti sekarang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selama dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kendala yang penulis sadari, namun berkat berkah serta kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT akhirnya penulis dapat mengatasi semua kendala saat proses penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga rasa terima kasih atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari bapak/ibu dosen (umumnya), teman-teman (khususnya) serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain kata terima kasih atas semua bantuannya. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
- b. Bapak Dr. Eka Apriani, M.Pd. Selaku Wakil Rektor IAIN Curup.

- c. Bapak Dr. Sakut Anshori., M. Hum. Selaku Rektor II IAIN Curup.
- d. Bapak Dr. Sagiman., M. Kom. Selaku wakil Retor III IAIN Curup.
- e. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
- f. Ibu Meysarah, B. A., M. Sos. selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup.
- g. Dosen Pembimbing I bapak Anrial, MA serta selaku dosen pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing II bapak Dete Konggoro, M.I.Kom Terima kasih untuk bimbingan dan ilmu yang kalian berikan selama ini,
- h. Kedua Orang tua, Kakak dan Adik yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tidak pernah henti guna memberikan motivasi dan rasa semangat untuk mewujudkan impian.
- i. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulisan dan proses pembuatan Skripsi ini dari awal hingga selesai.

Dengan menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan serta kelemahan. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bertujuan membangun untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2026

Aryo Syah Rizal
NIM: 21521008

MOTTO

**“Kita Adalah Nahkoda Bagi Diri Sendiri: Mengatur Arah,
Menentukan Tujuan dan Bertanggung Jawab Atas Laju”**

ASR X7

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, terima kasih kupanjatkan kepada Allah SWT atas semua pertolongan dan kekuatan yang engkau berikan kepadaku, sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana ini yang bernama skripsi. Maka untuk itu, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Untuk Dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan kesabaran yang kalian berikan kepada saya selama ini, maafkan atas keterlambatan saya dalam mengerjakan skripsi ini jika ada kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses bimbingan skripsi. Dan terima kasih telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Untuk kedua orang tua saya, ayah F. Rizal dan Ibu Elva Susanti. Yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Mereka adalah sumber kekuatan utama penulis dalam menjalani masa perkuliahan ini dan terima kasih sudah mau menunggu anakmu ini untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga menghantarkan penulis merasakan bangku perkuliahan dan menjadi sarjana
3. Untuk ke 5 saudara saya terkhusus kakak perempuan saya, Riva Elvira dan adik ke 4 saya Alvin Rizal terima kasih sudah menjadi penopang saya selama proses perkuliahan. Dan untuk kakak laki laki saya Rivandi dan kedua adik perempuan saya Nayla Syifa Azzahra dan Faida Shaima Nawal terima kasih atas dukungan dan doa kalian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk teman yang sudah saya anggap seperti keluarga, Abdul Kohar, Adevio Dwi Putra, Andrean Putra Fermana, Fadli Fajrian, Farhan Desriyanto, Ilham Dwi Priatmoko, dan Mangku Warman, terima kasih sudah menjadi teman yang membantu saya dalam proses penulisan skripsi. Terkhusus untuk Farhan Desriyanto dan Fadli Fajrian terima kasih sudah membantu dalam mengerjakan dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman teman KPI angkatan 21 terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi, dan menjadi keluarga baru yang nyaman bagi saya.
6. Untuk teman teman KKN Desa Suka Marga terima kasih sudah menjadi bagian dari proses penulisan skripsi ini.
7. Untuk keluarga besar Curup Ekspres terima kasih atas 5 tahunnya sudah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terkhusus untuk Rio Ade Saputra, Sari Apriyanti, Ari Muhammad Ridwan, dan Nicko Ade Christiyan terima kasih atas bimbingan, arahan, bantuan, dan pengalamannya.
8. Untuk dosen FUAD terima kasih atas semua ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu satu. Terima kasih banyak telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studinya dan menjai sarjana.

ABSTRAK

Fenomena Penggunaan Website Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2024

Oleh: Aryo Syah Rizal (21521008)

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Penggunaan website AI memberikan kemudahan dalam mencari ide, memahami materi, dan menyelesaikan berbagai tugas kuliah secara lebih efisien. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan website AI dalam pembuatan tugas bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Curup angkatan 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara daring melalui aplikasi WhatsApp terhadap 4 (empat) orang informan mahasiswa KPI angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik *Volunteer*. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan website AI, khususnya *ChatGPT* dan Gemini, telah menjadi bagian dari kebiasaan akademik mahasiswa KPI angkatan 2024, terutama pada tahap awal pengerjaan tugas seperti mencari ide, menyusun kerangka tulisan, dan memahami materi yang sulit. Efisiensi waktu menjadi alasan utama penggunaan AI, namun mahasiswa tetap menunjukkan sikap kritis dengan mengolah kembali hasil AI, tidak menyalinnya secara mentah-mentah, serta menyadari risiko ketergantungan, penurunan kemampuan berpikir kritis, dan isu keaslian karya ilmiah. Kebijakan dosen terhadap penggunaan AI turut bervariasi dan menjadi salah satu faktor yang membentuk pola penggunaan AI yang lebih terkontrol di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Website AI, Mahasiswa, Tugas Akademik.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Literatur	7
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Artificial Intelligence.....	13
B. Website	16
C. Teori <i>Uses And Gratification</i> (Kegunaan Dan Kepuasan)	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Pendekatan Penelitian	26
D. Subjek Penelitian.....	27
E. Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Keabsahan Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	32

A. Kondisi Objektif	32
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup	34
Tabel 4. 2 Profil Informan Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	55
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artificial Intelligence merupakan sebuah kecerdasan buatan yang lahir pada pemikiran mitologi, filsafat, dan gagasan manusia tentang suatu makhluk buatan yang memiliki kecerdasan atau kesadaran. Konsep mesin cerdas ini dibuat dapat berfikir dan bertindak selayaknya manusia yang terus berkembang terutama setelah revolusi industri ketika mesin mekanis mulai merajalela menggantikan tenaga manusia dalam berbagai bidang. Konsep tentang kecerdasan buatan telah lama dalam pikiran manusia tetapi kecerdasan buatan modern mulai terbentuk pada abad ke 20 seiring dengan kemajuan ilmu komputer dan matematika.¹

Artificial Intelligence, istilah ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 dalam konferensi Dartmouth. Sebuah pertemuan ilmiah yang dihadiri perintis AI seperti John McCarthy, Marvin Minsky, Nathaniel Rochester, dan Claude Shannon. Pertemuan ini *menjadi* titik awal titik awal AI diresmikan sebagai bidang akademis dan penelitian ilmiah. Para peneliti meyakini bahwa beberapa dekade ke depan mesin cerdas akan mampu mengalahkan manusia dalam berbagai tugas kognitif. Dari tahun ke tahun AI mengalami perkembangan secara terus menerus sampai dengan ditahun 2020-an saat ini AI memungkinkan menulis teks secara alami dan membuat atau melakukan tugas secara kompleks.²

¹ Sudirwo dkk, *Artificial Intelligence Teori, konsep dan Implementasi di Berbagai Bidang* (Jambi: PT. Sonpedia publishing Indonesia, 2025) hal 1

² Ibid, hal 2

Artificial Intelligence merupakan salah satu bentuk dari perkembangan TIK yang saat ini banyak digunakan dan berpengaruh di dalam kehidupan, salah satunya ialah dalam dunia pendidikan terutama dalam perguruan tinggi. Keberadaan AI dalam dunia pendidikan menjadi sebuah fenomena baru bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat, bakat dan cara berfikir kritis mereka. AI dalam proses pendidikan bagi mahasiswa berfungsi sebagai alat yang memungkinkan dapat mempermudah dalam mencari suatu sumber atau memperluas wawasan mereka terhadap konsep pembelajaran yang esensial.³

Dalam lingkungan perguruan tinggi, *artificial intelligence* digunakan untuk mengelola dan memberikan dukungan belajar yang dipersonalisasi serta mendukung riset dan inovasi diberbagai bidang keilmuan. Dalam proses pembelajaran *artificial intelligence* memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif. Asisten virtual yang berbasis AI dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, memahami materi hingga memberikan penjelasan diluar daripada perkuliahan. Sedangkan sistem pembelajaran yang adaptif memungkinkan mahasiswa dapat belajar sesuai dengan keinginan atau gaya dan kecepatan masing-masing.⁴

Studi sebelumnya menemukan bahwa AI menawarkan banyak mahasiswa dalam proses belajar. AI dalam sisi positif memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas salah satunya adalah Chat.GPT.

³ Khairani Yasmin dkk, *Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intellegience (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Universitas Lancang Kuning: Prosiding Seminar Nasional Magister Pedagogi Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education (SEMNAS INSPIRE) 2025, Volume 1. Nomor 1. 2025. Hal. 142

⁴ Akbar Iskandar dkk, *Artificial Intelligence Konsep, Penerapan, dan Inovasi di Era Digital* (Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2025) Hal. 37

Teknologi ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan individual, yang memberikan solusi praktis untuk kebutuhan pendidikan di era digital. Namun, hasil ini menimbulkan kekhawatiran yang meluas tentang keakuratan informasi, risiko plagiarisme, dan masalah etika lainnya.⁵ Artificial Intelligence tidak hanya memperkenalkan metode baru dalam proses belajar mahasiswa tetapi juga, membuka peluang untuk menghasilkan sistem pendidikan yang lebih efisien, inklusif dan adaptif.

Fenomena penggunaan AI dalam konteks akademik memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari penggunaan untuk parafrase teks, analisis data, pembuatan outline, hingga penyusunan draf tulisan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada 2023, sekitar 86% mahasiswa di Indonesia menggunakan AI untuk membantu tugas menulis, 56% untuk membantu mencari informasi dan referensi, 69% untuk memahami konsep yang sulit, dan 35% untuk menerjemahkan teks. Di sisi lain, sekitar 62% dosen mengungkapkan kekhawatiran tentang dampak penggunaan AI terhadap kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas karya mahasiswa.⁶

Mahasiswa menggunakan AI dalam proses belajar dan penyelesaian suatu tugas sering kali menggunakan AI yang bersifat Chatbot dengan sistem yang bisa melaksanakan berbagai kegiatan atau penyelesaian permasalahan yang

⁵ Nurjannah dkk, *Literatur Review Penggunaan Artificial Intelligence (AI) di Kalangan Mahasiswa dalam Dunia Pendidikan*, Universitas Esa Unggul: Jurnal TEKINKOM, Volume 7. Nomor 2. 2024. Hal. 979

⁶ Kemendikbudristek, *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Pada Pembelajaran Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Jakarta, Generative AI, University, Learning, 3D Animation, 2024), hal 52-58

sama seperti manusia, jenis ini memiliki kemampuan mempelajari, menguasai, dan memahami konsep yang baru layaknya manusia, dan juga dapat menyelesaikan masalah yang kompleks tanpa perlu diperintahkan secara khusus atau biasa disebut dengan General.AI.⁷ Sama halnya seperti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2024 yang berdasarkan observasi banyak menggunakan AI dalam proses belajar dan penyelesaian tugas mereka.

Fenomena penggunaan website AI di kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup menggambarkan pergeseran signifikan dalam cara mahasiswa mencari informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Transformasi ini tidak hanya menyangkut aspek teknis penyelesaian tugas, tetapi juga mencerminkan perubahan fundamental dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan akademik.

Fenomena ini memunculkan berbagai implikasi penting, baik dari segi efektivitas pembelajaran, orisinalitas karya akademik, hingga pengembangan kemampuan berpikir kritis. Di satu sisi, AI menawarkan kemudahan akses terhadap informasi dan bantuan dalam menstrukturkan pemikiran, namun di sisi lain, menimbulkan kekhawatiran akan ketergantungan berlebihan yang dapat mengikis kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh dinamika tersebut, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang memadukan nilai-nilai keagamaan dengan tuntutan kompetensi di era digital.

⁷ Daniel Adolf Ohyver, dkk, *Buku Ajar Kecerdasan Buatan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 2-5

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti lakukan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka diperoleh bahwa hampir seluruh mahasiswa menggunakan platform AI, dari fenomena penggunaan ini yang menjadi latar belakang utama bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi para mahasiswa terhadap penggunaan website *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran pada era saat ini. Peneliti berharap agar penelitian mengenai fenomena ini memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena penggunaan AI bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Melihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang **“Fenomena Penggunaan Website Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2024”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena penggunaan website Artificial Intelligence (AI) dalam pembuatan tugas oleh mahasiswa KPI angkatan 2024?
2. Apa saja jenis Platform Artificial Intelligence (AI) yang digunakan mahasiswa KPI dalam membuat tugas?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian diharapkan agar dapat mempermudah serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka peneliti memberi batasan pada “Fenomena Penggunaan Website Artificial Intelligence Dalam Pembuatan Tugas Bagi Mahasiswa Angkatan 2024 dan seberapa tinggi tingkat penggunaan website Artificial Intelligence.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena penggunaan website AI dalam pembuatan tugas oleh mahasiswa KPI angkatan 2024
2. Untuk mengetahui jenis platform *Artificial Intelligence* (AI) apa saja yang digunakan mahasiswa dalam membuat tugas

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sumbangan keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama tentang fenomena penggunaan *website Artificial Intelligence* dalam pembuatan tugas sehari-hari. Selain itu besar harapan dari peneliti ini dapat menjadi sumber informasi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai fenomena penggunaan *Website Artificial Intelligence* dalam pembuatan tugas bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2024.
- b. Bagi Civitas Akademika, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan informasi terkait penggunaan website AI sebagai alat dalam pencarian atau pembuatan tugas. Pada kalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya, serta dapat menjadi acuan tambahan referensi bagi peneliti lain
- c. Bagi mahasiswa, menjadi bahan untuk mencari informasi menambah pengetahuan tentang fenomena penggunaan website AI, sehingga dalam menggunakan website mahasiswa dapat menggunakan AI untuk hal hal yang positif.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian Terdahulu

Agar memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti menggunakan teori yang dianggap paling sesuai untuk peneliti yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence* serta peneliti akan melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dan penelitian terdahulu yang di anggap paling relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti saat ini, sebagai berikut:

- a. Pertama: Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Putri, (2023) berfokus pada “Peran Ai Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (kuantitatif) dan mengirimkan survei kepada 18 orang yang berpartisipasi dalam penelitian.⁸ Peran AI dalam pembelajaran siswa di Indonesia adalah tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian memiliki kesimpulan.

Bahwa sebagian besar responden memahami konsep AI dengan baik dan percaya bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, beberapa responden merasa pengaruh AI dalam pembelajaran masih kecil. Studi ini menemukan beberapa keuntungan AI dalam pembelajaran, termasuk personalisasi pembelajaran, efisiensi pengerjaan tugas, peningkatan produktivitas, dan kemudahan akses ke informasi. Penelitian ini juga menekankan masalah seperti bahaya ketergantungan pada AI, masalah privasi, dan kebutuhan regulasi yang tepat.

Sebagai referensi dalam pendidikan etika AI, integrasi AI dengan interaksi manusia, dan pengembangan penerapan AI dalam chatbot akademik, sistem pembelajaran daring, dan penilaian otomatis adalah semua contoh dari rekomendasi penelitian ini. Studi ini menemukan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi harus dilakukan dengan cara yang etis dan pedagogis.

⁸ Velda Aurelia Putri, dkk, *Peran Artificial Intelligence Dalam Prose Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya* (Universitas Negeri Surabaya: 2023)

- b. Kedua: penelitian jurnal dari Sirah Robitha Maula, (2023) yang berjudul “Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap *Artificial Intelligence* (AI)” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (kualitatif) dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Jember mengetahui secara umum tentang AI, termasuk *ChatGPT*, dan menggunakannya untuk membantu mereka mengerjakan tugas. Namun, mereka hanya menggunakan *ChatGPT* ketika mereka tidak memiliki inspirasi untuk menyelesaikan tugas.

Sebagian informan mengatakan mereka tidak terlalu sering menggunakan *ChatGPT*, tetapi mereka mengandalkan jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* dengan menyesuaikan konteks pertanyaan agar menjadi jawaban yang lebih rasional, ini karena jawaban *ChatGPT* tidak selalu akurat, sehingga siswa perlu menambahkan jawaban dari sumber lain. Penelitian ini memiliki kesimpulan:

Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *ChatGPT* terlalu sering dapat membuat mahasiswa malas untuk berpikir kritis dan menambahkan informasi dari sumber lain, karena itu mereka tidak sepenuhnya bergantung pada *ChatGPT*. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena akan membahas penggunaan dan ketergantungan AI terhadap *ChatGPT* dalam dunia pendidikan di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya penelitian ini menyadari bahwa menggunakan *ChatGPT* terlalu sering dapat membuat mahasiswa malas untuk berpikir kritis dan menambahkan informasi dari sumber lain, karena itu mereka tidak sepenuhnya bergantung pada *ChatGPT*. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena akan membahas penggunaan dan ketergantungan AI terhadap *ChatGPT* dalam dunia pendidikan di kalangan mahasiswa.⁹

- c. Ketiga: penelitian Dwi Puja Syaharani pada tahun 2023 yang berjudul “Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital *Artificial Intelligence* (AI) sebagai Media Pembelajaran pada Era *Education 4.0* di UIN Suska RIAU” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ini menggunakan metode penelitian (kualitatif) dengan pendekatan deskriptif dan teori Alfred Schutz. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini berupa wawancara dengan 13 orang informan yang dianggap berkompeten dan sesuai dengan topik yang dibahas.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesimpulan: Ditemukan bahwa penggunaan platform AI digital sebagai media pembelajaran berhasil memiliki efek positif pada pengalaman belajar siswa. Sistem mahasiswa merasa terbantu dengan AI karena banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi baru ini. Selain itu, menggunakan *ChatGPT*, *Notion AI*, dan *Perplexity* hanya membutuhkan waktu yang singkat, jawaban yang akurat, dan gratis.

⁹ Sirah Robitha Maula, *Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI)* (Universitas Jember: ALADALAH 2024)

Keberadaan platform digital AI, telah ada peningkatan yang signifikan dalam minat, kualitas, dan kualitas belajar siswa. Ini dapat dilihat secara langsung dari pengalaman siswa saat menggunakan ketiga jenis AI ini, platform digital AI juga berfungsi sebagai alat atau wadah untuk membantu siswa belajar lebih banyak tentang hal-hal yang sulit dipahami dan tidak diajarkan dalam proses pembelajaran formal.

Konsep fenomenologi Alfred Schutz membantu kita memahami lebih baik bagaimana siswa belajar di platform digital *Artificial Intelligence*: di mana AI menawarkan fitur yang membuat siswa merasakan adanya interaksi sosial virtual yang mirip dengan interaksi sosial dalam dunia nyata. Ini karena perangkat AI yang dapat memberikan umpan balik secara langsung.¹⁰

- d. Keempat: Penelitian jurnal dari Amelya Amandha (IKIP PGRI Bojonegoro: 2023) yang berjudul “Implementasi *Artificial Intelligence* dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality*” penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan *Artificial Intelligence* serta untuk mengetahui bentuk penerapan AI dalam pembuatan media edukasi berbasis *Augmented Reality*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan terkait Implementasi *Artificial Intelligence* dalam penciptaan media

¹⁰ Dwi Puja Syaharani, *Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital Artificial Intelligence (AI) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 Di UIN SUSKA Riau* (UIN SUSKA Riau: 2024)

pembelajaran yang berbasis *Augmented Reality*. Melalui penelitian ini juga diketahui AI dapat digunakan sebagai sarana dalam membantu proses pembuatan media edukasi yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.¹¹

- e. Kelima: Jurnal oleh Kharisma Agustya Zahra Salsabilla, dkk (SITASI, Surabaya:2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh kecerdasan buatan (AI) ini terhadap kehidupan siswa dan guru di perguruan tinggi sangat baik. Penelitian ini menerapkan studi literatur.

Penelitiannya menunjukkan bahwa platform digital AI ini memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa. Baik pengaruh positif maupun negatif digunakan sebagai alat pembelajaran. Seluruh pengaruhnya dapat diubah sesuai dengan maksud pengguna. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas penggunaan teknologi baru, AI, yang digunakan secara luas sebagai media pembelajaran. Yang berbeda adalah penelitian ini membahas bagaimana penggunaan platform digital AI berdampak pada mahasiswa di UIN Suska Riau, bukan bagaimana fenomena ini secara keseluruhan terjadi.¹²

¹¹ Amelya Amandha dkk., —*Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality*, (IKIP PGRI Bojonegoro, 2023)

¹² Kharisma Agustya Zahra Salsabilla dkk., —*Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*,^{||} *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* 3, no. 1 (7 November 2023).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Artificial Intelligence

1. Definisi *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence atau Kecerdasan buatan (AI) adalah suatu sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menyerupai kegiatan yang sama dengan mengandalkan kepada kecerdasan manusia. AI ini juga bisa melakukan kegiatan yang lebih lagi seperti membuat keputusan melalui metode analisis dan menggunakan data yang sudah tersedia dalam sistem komputer.¹³

Artificial Intelligence juga sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi semua kalangan untuk berbagai kepentingan, AI juga dinilai teknologi yang dapat membantu individu dalam melangsungkan kegiatan komunikasi, menemukan titik lokasi, serta kecerdasannya mampu menyelesaikan tugas yang biasa dilakukan manusia melalui kecerdasan buatan.¹⁴

Menurut John McCharty, AI adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain sebuah mesin yang bisa menirukan perilaku manusia. Ensiklopedia *Brittanica* mendefinisikan AI sebagai kemampuan digital

¹³ M. Sobron Yamin Lubis, *Implementasi Artificial Intelligence Pada Sistem Manufaktur Terpadu*, (Semnastek Uisu, 2021), hal 1-7

¹⁴ Endang Irawan Supriyadi dan Dianing Banyu Asih, *Implementasi Artificial Intelligence (AI) DI Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal RASI 2, no. 2 (9 Januari 2021) hal 15

komputer atau robot yang dikontrol untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan kecerdasan.¹⁵

2. Perkembangan dan Penerapan *Artificial Intelligence* (AI)

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai bidang ilmu komputer telah berkontribusi besar pada kemajuan AI, atau kecerdasan buatan. AI adalah teknologi yang memungkinkan sistem meniru kecerdasan manusia dalam pembelajaran, penalaran, dan pengambilan keputusan. AI telah digunakan dalam bidang kesehatan untuk diagnosis penyakit dan analisis data medis, yang telah meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan kesehatan.

Selain itu, penggunaan AI dalam bidang keuangan untuk mendeteksi penipuan dan menganalisis pasar juga telah mempercepat proses pengambilan keputusan yang rumit. Paradigma baru dalam manufaktur pintar diciptakan oleh penggunaan AI untuk otomatisasi proses pemeliharaan prediktif dan produksi. AI telah membuat pembelajaran adaptif dan evaluasi otomatis lebih mudah bagi siswa untuk dipersonalisasi dalam dunia pendidikan.

¹⁵ Nove. E. Variant Anna, *Aplikasi Artificial Intelligence Untuk Perpustakaan*, (Airlangga University Press, 2022), hal 2.

Adapun beberapa penerapan Ai yang dapat digunakan dibidang pendidikan antara lain:¹⁶

a. Mentor Virtual

Mentor virtual adalah program bimbingan yang memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti panggilan video atau platform daring, untuk menghubungkan mentor dan mentee. AI bisa memberikan umpan balik dari aktivitas belajar dan latihan, kemudian memberikan rekomendasi materi yang perlu dipelajari kembali layaknya seorang guru dan tutor.

b. Asisten suara (*Voice Assistant*)

Salah satu teknologi AI yang paling populer dan banyak digunakan adalah asisten suara, atau Voice Assistant. Termasuk pembelajaran. Asisten suara umum termasuk Google Assistant, Siri, Apple Siri, dan Cortana, antara lain.

c. Konten Cerdas (*Smart Content*)

Merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dapat berbagi dan menemukan materi digital dan buku yang telah dipogram secara virtual dengan lebih cepat dan lebih sederhana. Perpustakaan digital di sekolah, perguruan tinggi, dan perpustakaan umum saat ini banyak menggunakan teknologi ini.

¹⁶ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti dkk, *Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS) Volume 1, Nomor.1, 2022, hal 17

3. *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Perguruan Tinggi

Sektor pendidikan telah menyaksikan adopsi kecerdasan buatan yang lebih besar, melampaui pandangan konvensional tentang kecerdasan buatan sebagai superkomputer dan mencakup sistem komputer tertanam. Dalam beberapa bulan terakhir, penggunaan teks yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan (AI), seperti *ChatGPT*, Bing, dan Co-Pilot, yang baru-baru ini dimasukkan ke dalam jajaran Microsoft Office. Berbagai bentuk AI telah digunakan dalam pendidikan dan melakukan banyak hal untuk memenuhi tujuan. Ini telah memengaruhi seberapa baik fungsi manajemen dan administrasi pendidikan berjalan. Dengan bantuan AI, guru dapat melakukan tugas administrasi seperti menentukan nilai dan memberikan umpan balik kepada siswa mereka dengan lebih efektif.¹⁷

B. *Website*

1. Definisi *Website*

Website adalah kumpulan dari halaman halaman situs yang, biasanya terangkum dalam sebuah *domain* dan *subdomain* tempatnya berada di dalam *World Wide Web (WWW)* pada internet. *Website* adalah tempat penyimpanan informasi yang dapat di akses oleh siapapun secara online melalui *web browser*. Dimana informasi yang di sampaikan dapat berupa gambar, teks, atau gabungan dari semuanya.¹⁸

¹⁷ Nurjannah dkk, *Literatur Review Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Di Kalangan Mahasiswa Dalam Dunia Pendidikan* Jurnal TEKNIKOM, Volume 7, Nomor 2, 2024 hal 981

¹⁸ Muhammad Ibnu Sa'ad, *Otodidak Web Programming: Membuat Website Edutainment*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), hal 3-4.

Menurut Rohi Abdulloh (2015) *website* atau biasa disebut *web* adalah sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital, baik berupa teks, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet. Lebih jelasnya *website* merupakan halaman-halaman yang berisi informasi yang dapat diakses oleh browser dan mampu membrikan informasi yang berguna bagi para pengaksesnya.

Website menurut Yuhefizar (2009) merupakan keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah *domain* yang mengandung informasi. Sebuah *website* biasanya dibangun atas banyak halaman *web* yang saling berhubungan. Hubungan antara satu halaman *web* dengan halaman *web* yang lainnya disebut dengan *hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *hypertext*.

2. Karakteristik Website

Website tentu memiliki karakteristik yaitu:¹⁹

a. Karakteristik Fungsional

- 1) Personalisasi Dinamis, *website* dapat menyesuaikan konten, layout, dan pengalaman pengguna secara langsung berdasarkan perilaku, preferensi, dan riwayat interaksi pengguna.
- 2) Interaksi Percakapan, *Chatbot* atau *Virtual Assistant* yang terintegrasi memungkinkan komunikasi alami antara pengguna dan *website* menggunakan *natural language processing* (NLP)

¹⁹ Abill Robbert *Et.al*, *Machine Learning In Website Development: Enhancing User Experience and Personalization* (England, 2024) page 3-4

pengguna dapat bertanya dan mendapat respons yang kontekstual.

- 3) Analisis Prediktif, website dapat menganalisis pola pengguna untuk memprediksi kebutuhan, preferensi, atau perilaku di masa depan.

b. Karakteristik Teknis

- 1) Pemrosesan data secara langsung, kemampuan memproses dan menganalisis data pengguna secara instant untuk memberikan respon yang relevan dan tepat waktu
- 2) Integrasi pembelajaran mesin, sistem pembelajaran mesin terintegrasi memungkinkan *website* untuk terus belajar dan meningkatkan performanya dari interaksi pengguna.
- 3) Otomatisasi Cerdas, Proses-proses seperti kurasi konten, layanan pelanggan dan manajemen tugas.

c. Karakteristik Pengalaman Pengguna

- 1) Adaptif antarmuka, dapat menyesuaikan diri dengan preferensi dan kebutuhan individual user, termasuk fitur aksesibilitas yang otomatis.
- 2) Kesadaran kontekstual, website memahami konteks interaksi user, termasuk lokasi, waktu perangkat yang digunakan dan situasi spesifik.
- 3) Bantuan Proaktif, sistem dapat mengantisipasi kebutuhan pengguna dan memberikan bantuan atau saran sebelum diminta.

d. Karakteristik Kemanan dan Privasi

- 1) Keamanan cerdas, sistem kemanan yang dapat mendeteksi dan merespon ancaman secara otomatis.
- 2) Privasi berdasarkan desain, implementasi yang mempertimbangkan privasi pengguna sejak awal, dengan teknik privasi diferensial dan pembelajaran terpadu.

C. Teori *Uses And Gratification* (Kegunaan Dan Kepuasan)

1. Pengertian Teori *Uses And Gratification*

Uses and gratifications, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*), bahwa komunikasi media diaarahkan oleh motif (*intentionality*) dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena penggunaan media hanyalah salah satu cara memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan tersebut terpenuhi.

Uses And Gratifications yang dimana pendirinya (Katz, Blumler, dan Gurevitch, 1974: 20) ialah sumber sosial psikologis dari kebutuhan yang melahirkan harapan-harapan media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan pemenuhan kebutuhan dari akibat-akibat lain, bahkan kerap kali akibat-akibat yang tidak di kehendaki.

Teori *Uses and Gratification* ini memaparkan seorang dalam konsumsi dan durasi waktu pemakaian media pada orang konsep bahwa dari teori *Uses and Gratification* ini ialah darimana asal mula kebutuhan manusia secara psikologis serta sosial, yang membawa harapan tertentu cocok dengan motif pada orang terhadap media yang bawa pada pola terpaan sesuatu media tertentu serta memunculkan pemenuhan kebutuhan lain, tidak cuma pada kebutuhan tetapi pula bisa berakibat terhadap apa yang tidak kita mau. Dari pengertian diatas bahwa *uses and gratification* memaparkan jika komunikasi massa serta pemanfaatan media berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis serta sosial orang dalam teori ini, media dikira selaku perlengkapan yang digunakan dengan tujuan tertentu (motif), di mana orang memilah media buat memenuhi kebutuhan ataupun harapan mereka.²⁰

Menurut Ellihu Katz, dalam sebuah buku “Morissan” ada 5 anggapan yang jadi inti gagasan pada teori *Uses and Gratifications*, ialah

- a. Audience berfungsi aktif serta berorientasi pada tujuan kala memakai media.
- b. Inisiatif buat pemakaian media didetetapkan oleh khlayak/audiens, khalayak memilki watak aktif buat memastikan mau menkonsumsi media yangmana sangat dapat memuaskan serta penuhi kebutuhan mereka.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya Edisi Revisi Kedua*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hal.117

- c. Media bersaing dengan sumber-sumber lain dalam memenuhi kebutuhan khalayak, dengan terdapatnya persaingan antar media massa tersebut hingga khalayak dapat memiliki banyak opsi. Opsi personal serta perbandingan orang ialah pengaruh yang kokoh yang mengurangi dampak media.
 - d. Khalayak memiliki lumayan pemahaman terhadap pemakaian media, ketertarikan, serta motif. Pemahaman diri yang lumayan hendak terdapatnya ketertarikan serta motif timbul dalam diri yang hendak dilanjutkan dengan kegiatan pemakaian media oleh khalayak. Khalayak melaksanakan opsi secara sadar terhadap media tertentu yang hendak digunakan.
 - e. Penilaian pada isi media ditetapkan oleh khalayak. Isi media dalam teori ini cuma bisa dinilai oleh khalayak itu sendiri.
2. Teori *Uses and Gratifications* di Era Media Baru (Internet)

Teori *Uses and Gratifications* merupakan salah satu teori komunikasi yang populer dan paling banyak digunakan peneliti untuk memecahkan kasus penelitian yang terkait. Pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, internet sebagai media baru juga dianggap bagian dari media massa.

Khususnya dilihat dari sudut pandang konvergensi yang mulai marak akhir-akhir ini. Banyak sekali media massa elektronik dan cetak yang mulai merambah kedalam internet, seperti e-paper, streaming, dan lain sebagainya. Hal tersebut memudahkan khalayak untuk menerima informasi kapan saja dan dimana saja yang tak terbatas ruang dan waktu selama penggunaan tersebut tersambung dengan internet. Dalam hal ini berarti sesuai dengan karakteristik media massa. McQuail juga menyatakan bahwa internet merupakan jenis media baru yang menggabungkan radio, dan film, dan televisi, dengan teknologi sebagai penyebarannya.²¹

Oleh karena hal tersebut banyak peneliti pada zaman sekarang yang mempergunakan teori *Uses and Gratification* dalam memecahkan penelitiannya yang terkait dengan media baru (internet) dengan menggunakan teori *Uses and Gratification* juga membuktikan bahwa media baru (internet) juga dianggap sebagai media baru karena *Uses and Gratification* selalu membawa pendekatan yang mutakhir pada tahap awal setiap media komunikasi massa baru.²²

Ruggiero merumuskan tiga karakteristik dan komunikasi berbasis internet yang harus diteliti oleh peneliti berbasis *Uses and Gratification*, yaitu:²³

- a. *Interactivity*, bermakna suatu kondisi dimana individu dalam proses komunikasi memiliki control dan dapat merubah peran dalam proses tersebut(komunkator-komunikan)

²¹ Dr. Humaizi, M. A, "Uses and Gratification Theory" (Medan: USU Press, 2018), hal 51-52

²² Baran S. J and Davis D. K, Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future (5th Ed) (Boston: MA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), hal 237.

²³ *Op.Cit* hal 238

- b. *Demassfication*, adalah peluang dari individu pengguna proses komunikasi memilih menu yang sangat luas atau bervariasi, tidak seperti media tradisional lainnya. Internet dalam hal ini mengizinkan para penggunanya untuk menyesuaikan pesan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. *Asynchroneiy*, bermakna bahwa pesan yang dibawa oleh media internet dapat menghubungkan komunikator dan komuikan pada waktu yang berbeda, namun mereka masih tetap berinteraksi secara nyaman. Seorang individu dapat mengirim, menerima dan menyimpan pesan sesuai dengan kehendaknya. Pada media televisi, *Asynchroneiy* bermakna individu dapat menyimpan sebuah tayangan televisi untuk kemudian ditonton pada waktu yang lain. Dalam kasus perkembangan dari media tradisional ke media baru *Uses and Gratification* sangat penting posisinya untuk memetakan kecenderungan media baru yang menjadi suplemen atau bahkan menggantikan posisi media tradisional di dalam masyarakat.

Pada intinya dari teori ini adalah bahwa khalayak aktif mencari media tertentu dan isi tertentu untuk menghasilkan hasil tertentu. Bahwa individu atau khalayak menggunakan media da nisi media massa untuk memenuhi keperluan-keperluan tertentu yang dapat memberikan hasil bagi mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *uses and gratification* karena ingin mengetahui tingkat dari fenomena penggunaan *artificial Intelligence* dalam pembuatan tugas bagi mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan 2024, dengan berdasarkan lima gagasan diatas yang disebutkan dalam sebuah buku. Dimana itu berarti teori *uses and gratification* ini mengasumsikan bahwa mahasiswa memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan dalam kebutuhannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan turun langsung dengan menggunakan metode serta teknik penelitian lapangan yang kemudian disimpulkan dengan susunan sebuah kalimat.²⁴

Menurut Dedy Mulyana, penelitian lapangan ialah penelitian yang mempelajari sebuah fenomena dalam sebuah lingkungan secara ilmiah. Untuk mencapai tujuan ini, data utama harus didapat dari hasil dilapangan, dengan begitu data yang didapat sesuai dengan fakta dan benar adanya.

Subjek penelitian diperlukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, dan tempat. Subjek penelitian juga dapat digunakan sebagai narasumber untuk menjelaskan judul penelitian. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2024.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014, hal 11

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi peneliti lakukan dalam penelitian tersebut berada di Rejang Lebong, terkhususnya pada lokasi kampus Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang berfokus pada mahasiswa angkatan 2024.

C. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat empiris yang kemudian dapat dijelaskan secara mendalam dan tepat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dalam lapangan, meninjau kata-kata dan laporan informan secara menyeluruh, dan membuat gambaran yang mendalam.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, pendekatan ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena *Penggunaan AI dalam pembuatan tugas bagi mahasiswa* di IAIN Curup Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi data yang akurat dan relevan.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI IAIN Curup angkatan 2024 Provinsi Bengkulu dalam penggunaan *website* AI dalam pembuatan tugas akademik. Kemudian AI-nya juga sebagai subjek penelitian guna untuk melihat bagaimana tingkat penggunaan AI apa saja yang digunakan oleh mahasiswa KPI angkatan 2024. Informan penelitian dipilih peneliti menggunakan teknik *volunteer* yaitu dimana subjek yang digunakan dengan cara melibatkan semua mahasiswa yang bersedia menjadi responden secara sukarela. Ini juga dikenal sebagai sensus

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya untuk menjawab masalah, atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.²⁴ Peneliti memperoleh data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵

²⁴ Ibid Hal 15

²⁵ Syafruddin, *Metode penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Publica Indonesia Utama, 2022) hal 133

Data yang diperoleh dari informan ini berisi informasi tentang pengetahuan dan pola penggunaan website AI, platform AI yang digunakan, alasan dan cara pemanfaatan hasil AI, kebijakan dosen, serta manfaat dan risiko yang dirasakan informan, yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Data primer yang digunakan juga tidak terlepas dengan dukungan dari beberapa data sekunder yang didapatkan oleh peneliti. Data sekunder bisa diperoleh dari sumber internal, *internet*, perpustakaan maupun institusi pendidikan, atau dari sebuah perusahaan tertentu yang secara khusus menyediakan data sekunder.²⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber data sebelumnya yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sumber data sekunder mencakup jurnal atau artikel, buku, skripsi, *website*, atau referensi yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence*²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Hal penting dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data agar temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

²⁶ Catherine Dawson, *A-Z of Digital Research Methods*, 1 st ed. (Abingdon, Oxon :New York, NY : Routledge, 2019: Routledge, 2019), <https://doi.org/10.4324/9781351044677>

²⁷ Syafruddin, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Publica, 2022) hal. 133-134

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 148

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu proses dimana terjadi sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang yang tujuannya guna untuk bertukar ide melalui proses tanya jawab tentang suatu topik tertentu sehingga informasi didapat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu data yang akurat dan mendalam, yang mana nanti nya yang diwawancarai berhak memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri.²⁹

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan, buku, dokumen, angka, gambar, dan arsip, serta laporan yang digunakan untuk mendukung penelitian.³⁰ Dokumentasi ialah sebuah data yang terjadi dalam bentuk gambar ataupun hasil karya besar dari seseorang. Kegunaan dari dokumentasi ini ialah untuk mendukung dan melengkapi metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Disini peneliti akan mendokumentasikan proses pada saat melakukan wawancara pengumpulan data sebagai bukti fisiknya.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 317

³⁰ Hamada Nofita Putri, "*Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasannya*" 2021

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir, analisis data ialah suatu upaya dalam mencari dan menyusun secara terstruktur data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan guna pemahaman lebih dalam peneliti. Ada tiga tahapan dalam analisi, yaitu sebagai berikut:³¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyederhanakan, mengelompokan atau menggabungkan informasi yang didapat agar mudah dalam menarik kesimpulan. Karena perolehan data yang kompleks maka dibutuhkan tahap reduksi, dan dilakukan untuk memilih data yang relevan yang dengan tujuan penelitian.⁶ Dalam konteks ini, peneliti memilih hal yang dibutuhkan saja dalam penelitian dan akan membuang hal-hal yang sekiranya tidak dibutuhkan berdasarkan topik yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya penyajian data, maka langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian data ini juga akan memudahkan untuk memahami terkait temuan yang ada di lapangan selama penelitian. Penyajian data yang baik adalah sebuah langkah yang sangat berpengaruh dalam tercapainya analisis kualitatif dengan data yang akurat.

³¹ Ahmad Rijali, 2018 "*Analisis Data Kualitatif*". UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Hlm. 84

3. Kesimpulan

Kesimpulan Merupakan tahap akhir dari proses analisis. Namun sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus memastikan terlebih dahulu tentang data-data yang terkait mengenai keakuratan dan konsistensi dari data tersebut. Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah melalui proses analisis dan penyajian data untuk bisa menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Dengan ditungkan kesimpulan dalam sebuah penelitian akan memudahkan pembaca dalam memahami analisis yang dilakukan oleh peneliti, karena pada hakikatnya kesimpulan dibuat dalam bentuk yang sederhana namun tersistematis.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh melalui proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Norman K Denkin triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Konsep dari Denkin ini digunakan oleh berbagai penelitian kualitatif di berbagai bidang hingga sampai saat ini. Terdapat empat hal triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Curup ialah perpanjangan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang institusi ini “Mulanya cuma suatu Fakultas dari IAIN Raden Fatah Palembang” saat sebelum tumbuh jadi akademi besar mandiri. Pembuatan fakultas ini diisyrati dengan pendirian Panitia Persiapan pada tahun 1962. Berikutnya status lembaga berganti dari swasta jadi negara pada tahun 1964 lewat Pesan Keputusan Menteri Agama RI. Ekspedisi transformasi ini bersinambung sampai tahun 2018, kala STAIN Curup secara formal dialihstatus jadi Institut Agama Islam Negara Curup. Dalam konteks tersebut, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jadi salah satu fakultas utama di area IAIN Curup, yang berkembang bersamaan dengan pertumbuhan institusi akademi besar Islam di Provinsi Bengkulu.³¹

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki empat program studi yaitu, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan prodi tertua yang ada di fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang memiliki visi dan misi.

³¹ Diakses pada hari senin jam 22.11. <https://iaincurup.ac.id/sejarah-singkat/>

2. Visi

Menjadi progrma studi yang menjadi pusat unggulan di provinsi Bnegkulu dalam kegiatan dakwah komunikasi bagi pengembangan dakwah islamiah pada tahun 2024.

3. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang dakwah dan komunikasi
- b. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian bidang komunikasi dan penyiaran islam dalam memanfaatkan aplikasi teknologi informasi.
- c. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemantapan dan pemanfaatan ilmu untuk masyarakat khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa, humas, periklanan, dan penyiaran islam.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju keluhuran akhlak dan kematangan profesional.
- e. Menyelenggarakan kegiatan dakwah dan komunikasi pada setting masyarakat, instansi terkait, yaitu kementrian agama, pemerintah daerah (Humas), surat kabar harian, radio siaran dan televisi.

Berikut daftar tabel organisasi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup.

Tabel 4. 1
Organisasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup.

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I	197501122006041009	Dekan Fuad
2.	Dr. Robby Additya Putra, MA	199212232018011002	Wakil Dekan I
3.	Rhoni Rodi, S.Pd., M.Hum	197801052003121004	Wakil Dekan II
4.	Amimah Qodari, SE. Akt., M. Ak	197908152008012018	Kassubag Tata Usaha
5.	Meysarah B.A.,M.Sos	199905132025052008	Ka. Prodi KPI
6.	Nur Cholis, M.Ag	199204242019031013	Ka. Prodi IAT
7.	Sarwinda M.Sos	199109092025212032	Ka. Labor Fuad
8.	Dr. Addahri Hafidz Awlawi, S. Pd. I., M.Pd., Kons	1988801032014031002	Ka. Prodi BPI
9	Marleni, S.Pd.I., M.Hum	198504242019032015	Ka. Prodi IPII
10	STAFF	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara daring melalui aplikasi WhatsApp terhadap 4 (empat) orang informan. Informan dipilih menggunakan teknik *Volunteer* sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III, yaitu melibatkan mahasiswa yang bersedia menjadi narasumber secara sukarela. Seluruh informan merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Curup angkatan 2024. Profil informan secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Profil Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Angkatan
1.	Jumsa Harianto	Laki-laki	2024
2.	Lasi Wijaya	Perempuan	2024
3.	Hany Zahira Putri	Perempuan	2024
4.	Sophie Virginia	Perempuan	2024

Sumber data: Diolah dari hasil wawancara peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, informan penelitian terdiri atas satu orang berjenis kelamin laki-laki dan tiga orang berjenis kelamin perempuan, seluruhnya berasal dari angkatan 2024. Wawancara dilakukan secara tertulis melalui aplikasi WhatsApp dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup pengetahuan awal informan tentang website AI, platform yang digunakan, jenis tugas yang dibantu oleh AI, alasan dan cara pemanfaatan hasil AI, kebijakan dosen, manfaat dan risiko yang dirasakan, hingga pandangan informan mengenai isu ketergantungan terhadap AI.

2. Hasil Wawancara dan Analisis Tematik

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan pada BAB III, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, jawaban keempat informan dikelompokkan berdasarkan kesamaan pola jawaban terhadap pertanyaan wawancara, sehingga diperoleh delapan tema utama yang menggambarkan fenomena penggunaan website Artificial Intelligence (AI) dalam pembuatan tugas.

Tema pertama serta tema ketiga sampai kedelapan menjawab rumusan masalah pertama mengenai fenomena penggunaan website AI dalam pembuatan tugas, sedangkan tema kedua secara khusus menjawab rumusan masalah kedua mengenai jenis platform AI yang digunakan mahasiswa. Kedelapan tema tersebut disajikan pada uraian berikut.

a. Pengetahuan Awal Mahasiswa tentang Website AI

Seluruh informan menyatakan telah mengenal website AI sebelum penelitian ini dilakukan, meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Jumsa Harianto dan Lasi Wijaya mengaku "cukup tahu" atau tanpa memahami secara mendetail, sementara Hany Zahira Putri telah mengenal AI sejak duduk di bangku Madrasah Aliyah (MAN). Sophie Virginia bahkan telah menggunakan AI sejak SMK untuk membantu pembuatan coding, jauh sebelum ia menjadi mahasiswa.

"Saya mulai menggunakan aplikasi/website AI untuk membantu tugas kuliah sejak awal semester 2, sekitar 1 tahun yang lalu, saat tugas mulai terasa lebih banyak dan kompleks."
(Wawancara dengan Lasi Wijaya, Kamis 13 Agustus 2025)

b. Jenis Platform Artificial Intelligence (AI) yang Digunakan Mahasiswa

Uraian berikut menyajikan paparan data untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian ini, yaitu mengenai jenis platform Artificial Intelligence (AI) yang digunakan mahasiswa KPI angkatan 2024 dalam pembuatan tugas.

Dari sisi platform yang digunakan, ChatGPT dan Gemini muncul sebagai platform yang paling sering disebut oleh informan. Jumsa Harianto secara konsisten menggunakan ChatGPT karena dinilai lebih mudah digunakan, sedangkan Hany Zahira Putri menggunakan kombinasi ChatGPT, Gemini AI, dan Blackbox AI. Sophie Virginia menambahkan penggunaan fitur AI bawaan aplikasi lain seperti Canva, sementara Lasi Wijaya menyebut platform yang ia sebut "Dola" di samping Gemini.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2024 tidak bergantung pada satu platform AI saja, melainkan menyesuaikan pilihan platform dengan kebutuhan tugas yang dihadapi.

c. Jenis Tugas dan Kebutuhan Akademik yang Dibantu oleh AI

Keempat informan memanfaatkan AI untuk berbagai jenis kebutuhan akademik yang saling melengkapi. Lasi Wijaya menggunakan AI untuk menyusun kerangka makalah atau laporan, merangkum materi bacaan yang tebal, menerjemahkan teks asing, membuat tabel atau ringkasan data, serta mencari susunan kalimat yang lebih rapi. Hany Zahira Putri memanfaatkan AI dengan pola serupa, yaitu untuk mencari ide, memahami materi yang sulit, membuat kerangka makalah, meringkas materi, menyusun tulisan, mencari diksi yang lebih sesuai, dan mencari referensi awal.

Sophie Virginia lebih banyak memanfaatkan AI dalam pembuatan makalah atau karya ilmiah, termasuk mencari ide-ide desain grafis.

"Saya pakai untuk berbagai keperluan menyusun kerangka makalah atau laporan, merangkum materi bacaan yang tebal, menerjemahkan teks asing, membuat tabel atau ringkasan data, mencari ide penyusunan kalimat yang lebih rapi, serta memahami materi pelajaran yang sulit dimengerti." (Wawancara dengan Lasi Wijaya, Kamis 13 Agustus 2025)

Pola ini memperlihatkan bahwa AI paling banyak digunakan pada tahap awal pengerjaan tugas, yaitu untuk mencari ide, menyusun kerangka, dan memahami materi yang sulit, dibandingkan untuk menyelesaikan tugas secara utuh.

d. Alasan Utama Mahasiswa Memilih Menggunakan AI

Efisiensi waktu menjadi alasan yang paling banyak dikemukakan oleh informan dalam memilih menggunakan AI dibandingkan mengerjakan tugas secara manual. Jumsa Harianto menyatakan AI lebih menghemat waktu dan membantunya ketika kebingungan harus memulai dari mana. Hany Zahira Putri dan Lasi Wijaya menyampaikan alasan yang senada, yaitu menghemat waktu dan tenaga terutama saat tugas menumpuk, serta membantu memahami materi yang rumit dengan penjelasan yang lebih sederhana.

"Alasan utamanya adalah menghemat waktu dan tenaga, terutama saat tugas menumpuk. Selain itu, AI membantu saya memahami materi yang rumit dengan penjelasan yang lebih sederhana, serta memberikan gambaran awal jika saya bingung harus memulai tugas dari mana." (Wawancara dengan Lasi Wijaya, Kamis 13 Agustus 2025)

Berbeda dengan tiga informan lainnya, Sophie Virginia menegaskan bahwa AI baginya hanya berperan sebagai pendamping, bukan pengganti proses pengerjaan tugas secara manual.

Ia tetap mencari materi dan ide dari buku di perpustakaan kampus, dan menggunakan AI hanya untuk mencari informasi secara cepat dengan catatan harus diteliti kembali kebenarannya. Perbedaan sikap ini menunjukkan bahwa meskipun alasan dasar penggunaan AI relatif seragam, yaitu efisiensi waktu, tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam praktiknya tetap bervariasi.

e. Cara Mahasiswa Mengolah Hasil AI: Bukan Sekadar Menyalin

Temuan yang cukup konsisten dari keempat informan adalah kesadaran untuk tidak menyalin hasil AI secara mentah-mentah. Jumsa Harianto menyatakan bahwa ia mengolah kembali hasil AI, membaca jawabannya terlebih dahulu, kemudian menyesuaikannya dengan gaya bahasa dan kebutuhan tugas. Hany Zahira Putri juga membaca, memahami, dan menyesuaikan bahasa hasil AI dengan pemahamannya sendiri, serta mengecek kembali informasi atau referensi yang diberikan.

"Hasil dari AI tidak saya pakai langsung apa adanya. Saya selalu membaca ulang, memeriksa kebenaran isinya, menyesuaikan dengan gaya penulisan saya sendiri, menambahkan pendapat pribadi, serta melengkapinya dengan referensi yang saya cari sendiri agar sesuai dengan aturan tugas." (Wawancara dengan Lasi Wijaya, Kamis 13 Agustus 2025).

Sophie Virginia menambahkan bahwa ia sengaja tidak mengambil hasil pencarian AI secara langsung untuk menghindari kesalahan data, dan tetap mencari jurnal-jurnal terpercaya secara manual sebagai pelengkap.

Pola serupa ini mengindikasikan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2024 telah memiliki kesadaran literasi digital yang cukup baik, yaitu menempatkan AI sebagai alat bantu awal yang hasilnya tetap perlu diverifikasi dan diolah kembali secara mandiri sebelum dijadikan bagian dari tugas akhir.

f. Kebijakan dan Sikap Dosen terhadap Penggunaan AI

Keempat informan sepakat bahwa kebijakan dosen terhadap penggunaan AI bersifat variatif dan sangat bergantung pada dosen pengampu serta jenis tugas yang diberikan. Jumsa Harianto menyatakan ada dosen yang memperbolehkan AI sebagai alat bantu, namun ada pula yang membatasi penggunaannya. Hany Zahira Putri menegaskan hal yang sama, bahwa sebagian dosen memperbolehkan AI selama tidak digunakan untuk menyalin seluruh tugas.

"Sebagian besar dosen sudah mengetahui dan mengizinkannya sebagai alat bantu, asalkan kami menyatakan jika menggunakan bantuan AI, tidak menyalin hasilnya mentah-mentah, dan tetap menunjukkan pemahaman sendiri atas tugas yang dikerjakan. Beberapa dosen bahkan mengajarkan cara menggunakan AI dengan benar dan bertanggung jawab." (Wawancara dengan Lasi Wijaya, Kamis 13 Agustus 2025).

Sophie Virginia menambahkan informasi penting bahwa dosen turut melakukan pengecekan tugas mahasiswa menggunakan website pendeteksi AI, sehingga penggunaan AI tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dosen menjadi salah satu faktor yang turut membentuk pola penggunaan AI yang lebih bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

g. Manfaat dan Risiko Penggunaan AI Menurut Mahasiswa

Seluruh informan secara konsisten menyebutkan manfaat AI dalam tiga aspek utama, yaitu efisiensi waktu, kemudahan memahami materi yang sulit, dan bantuan dalam menemukan ide atau memulai pengerjaan tugas. Di sisi lain, seluruh informan juga menyadari adanya risiko yang menyertai kemudahan tersebut.

"Manfaatnya adalah membantu menghemat waktu, menemukan ide, memahami materi, dan mempermudah proses penyusunan tugas. Risikonya adalah mahasiswa bisa menjadi terlalu bergantung pada AI, kurang berpikir kritis, atau menggunakan informasi yang ternyata tidak akurat." (Wawancara dengan Hany Zahira Putri, Kamis 13 Agustus 2025)

Sophie Virginia menyoroti risiko dari sudut pandang yang berbeda, yaitu munculnya rasa malas mahasiswa dalam mencari referensi sendiri dan hanya mengandalkan AI, yang berpotensi menimbulkan kesalahan data dalam karya ilmiah apabila mahasiswa tidak teliti memeriksa kebenaran materi yang dihasilkan AI.

Kesamaan pandangan keempat informan mengenai manfaat dan risiko ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2024 memiliki persepsi yang cukup kritis, tidak sekadar memanfaatkan AI tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

h. Pengalaman Plagiarisme dan Pandangan Mengenai Ketergantungan terhadap AI

Terkait pengalaman bermasalah akibat penggunaan AI, Jumsa Harianto dan Hany Zahira Putri sama-sama menyatakan belum pernah mengalami masalah plagiarisme atau pengurangan nilai, yang menurut mereka disebabkan oleh kebiasaan tidak langsung mengambil jawaban AI tanpa diolah kembali. Hany Zahira Putri menambahkan kesadarannya bahwa penggunaan AI secara berlebihan atau tanpa mencantumkan sumber tetap berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari.

"Menurut saya memang bisa jadi masalah kalau terlalu bergantung terhadap AI, kalau semua tugas diserahkan ke AI lama-lama kita sendiri jadi malas berpikir. Menurut saya AI boleh digunakan tapi hanya sebagai alat bantu, kita tetap harus membaca dan memahami." (Wawancara dengan Jumsa Harianto, Kamis 13 Agustus 2025)

Pandangan Jumsa Harianto ini menjadi representasi sikap keempat informan secara umum, yang juga tercermin dari pola pengolahan hasil AI dan kehati-hatian mereka terhadap kebijakan dosen sebagaimana diuraikan pada tema-tema sebelumnya. Ketergantungan terhadap AI dipandang sebagai risiko yang nyata, namun dapat dicegah selama mahasiswa tetap menempatkan AI sebagai alat bantu dan bukan pengganti proses berpikir kritis.

3. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan keempat informan dilakukan secara tertulis melalui aplikasi WhatsApp. Dokumentasi tangkapan layar (screenshot) proses wawancara tersebut disajikan pada gambar berikut.

4. Ringkasan Temuan

Berdasarkan tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap kedelapan tema di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa fenomena penggunaan website AI dalam pembuatan tugas bagi mahasiswa KPI angkatan 2024 menunjukkan pola yang relatif konsisten di antara keempat informan, yaitu:

Menjawab Rumusan Masalah Pertama (Fenomena Penggunaan Website AI):

1. AI dikenal dan digunakan sejak sebelum atau pada awal masa perkuliahan.
2. AI paling banyak dimanfaatkan pada tahap awal pengerjaan tugas, seperti mencari ide, menyusun kerangka, dan memahami materi yang sulit
3. Efisiensi waktu menjadi alasan utama penggunaan AI
4. Mahasiswa secara umum tidak menyalin hasil AI secara mentah-mentah, melainkan mengolahnya kembali sesuai kebutuhan tugas
5. Kebijakan dosen terhadap penggunaan AI bervariasi dan turut

diawasi melalui alat pendeteksi AI

6. Mahasiswa menyadari baik manfaat maupun risiko penggunaan AI secara berimbang serta
7. Isu ketergantungan terhadap AI dipandang sebagai risiko nyata yang perlu diantisipasi dengan menjadikan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir mandiri mahasiswa.

Menjawab Rumusan Masalah Kedua (Jenis Platform AI yang Digunakan):

8. Mahasiswa KPI angkatan 2024 menggunakan beragam platform AI, dengan *ChatGPT* dan *Gemini* sebagai yang paling banyak digunakan, di samping *Blackbox AI* dan fitur AI bawaan aplikasi lain seperti Canva, dan mereka tidak bergantung pada satu platform saja melainkan menyesuaikan pilihan platform dengan kebutuhan tugas.

Keabsahan temuan ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan jawaban keempat informan pada tema yang sama sebagaimana diuraikan di atas.

C. Pembahasan

Bagian ini membahas temuan penelitian pada sub-bab paparan data sebelumnya dengan mengaitkannya pada teori *Uses and Gratification* serta penelitian terdahulu yang relevan, sekaligus menjawab kedua rumusan masalah penelitian ini secara berurutan.

a. Pemilihan Platform AI dalam Perspektif *Uses and Gratification*

Sebagaimana dipaparkan pada bagian Jenis Platform *Artificial Intelligence* (AI) yang Digunakan Mahasiswa, *ChatGPT* dan *Gemini* merupakan platform yang paling banyak digunakan, di samping *Blackbox* AI dan fitur AI bawaan aplikasi lain seperti Canva. Variasi pilihan platform ini konsisten dengan teori *Uses and Gratification*, yang menempatkan khalayak sebagai pihak aktif yang memilih media berdasarkan pertimbangan rasional atas kemudahan akses, kesesuaian fitur, dan kepuasan yang diperoleh. Mahasiswa tidak terpaku pada satu platform, melainkan menyesuaikan pilihan dengan kebutuhan tugas yang dihadapi, sehingga jenis platform yang dipilih pada dasarnya merupakan cerminan dari gratifikasi spesifik yang dicari mahasiswa pada momen tertentu. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurjannah dkk (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan lebih dari satu platform AI sesuai kompleksitas tugas yang dikerjakan.

b. Motif dan Kepuasan Penggunaan AI dalam Perspektif Uses and Gratification

Sebagaimana dipaparkan pada bagian Alasan Utama Mahasiswa Memilih Menggunakan AI dan Manfaat dan Risiko Penggunaan AI Menurut Mahasiswa, temuan mengenai alasan mahasiswa menggunakan AI, yaitu efisiensi waktu, kemudahan memahami materi, dan bantuan memulai pengerjaan tugas, sejalan dengan asumsi dasar teori *Uses and Gratification* yang menyatakan bahwa khalayak aktif memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kepuasan (*gratification*) tertentu. Keempat informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan AI sebagai media bantu akademik bukan sekadar mengikuti tren, melainkan didasari kebutuhan nyata untuk menyelesaikan tugas secara lebih efisien. Hal ini juga sejalan dengan temuan Nurjannah dkk (2024) yang menyatakan bahwa AI telah menjadi alat bantu yang umum digunakan mahasiswa dalam dunia pendidikan, terutama untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas akademik yang kompleks.

c. Sikap Kritis dan Literasi Digital Mahasiswa

Sebagaimana dipaparkan pada bagian Cara Mahasiswa Mengolah Hasil AI, konsistensi keempat informan dalam mengolah kembali hasil AI, tidak menyalinnya secara mentah-mentah, dan tetap melakukan verifikasi terhadap kebenaran informasi menunjukkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2024 telah memiliki kesadaran literasi digital yang cukup baik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Velda Aurelia Putri dkk (2023) yang menemukan bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran mahasiswa, bukan sebagai pengganti proses berpikir, melainkan sebagai pendorong transformasi cara mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas.

d. Peran Kebijakan Dosen dan Kesadaran akan Risiko Ketergantungan

Sebagaimana dipaparkan pada bagian Kebijakan dan Sikap Dosen terhadap Penggunaan AI serta Pengalaman Plagiarisme dan Pandangan Mengenai Ketergantungan terhadap AI, variasi kebijakan dosen yang ditemukan dalam penelitian ini turut membentuk perilaku penggunaan AI yang lebih terkontrol di kalangan mahasiswa, sejalan dengan konsep triangulasi sumber yang digunakan untuk memperkuat keabsahan data pada penelitian kualitatif.

Adapun kesadaran mahasiswa terhadap risiko ketergantungan dan plagiarisme, sebagaimana disampaikan oleh Jumsa Harianto dan Hany Zahira Putri, menunjukkan bahwa penggunaan AI yang bijak adalah yang memanfaatkan efisiensi dan kemudahan yang ditawarkan AI, sambil tetap mengembangkan kompetensi akademik dan kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan website Artificial Intelligence (AI) dalam penyelesaian tugas akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Curup angkatan 2024. Berdasarkan hasil wawancara terhadap empat orang informan serta analisis data kualitatif yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola Pengenalan dan Pemanfaatan AI dalam Tugas Akademik

Seluruh informan telah mengenal dan menggunakan website AI sebelum atau sejak awal masa perkuliahan, dengan ChatGPT dan Gemini sebagai platform yang paling banyak digunakan, di samping platform lain seperti Blackbox AI dan fitur AI bawaan aplikasi desain. AI paling banyak dimanfaatkan pada tahap awal pengerjaan tugas, yaitu untuk mencari ide, menyusun kerangka tulisan, merangkum materi, dan memahami materi perkuliahan yang dianggap sulit, bukan untuk menyelesaikan tugas secara utuh.

2. Alasan Penggunaan dan Sikap Kritis Mahasiswa terhadap Hasil AI

Efisiensi waktu dan tenaga menjadi alasan utama mahasiswa memilih menggunakan AI dibandingkan mengerjakan tugas secara manual, terutama pada saat beban tugas menumpuk.

Meskipun demikian, keempat informan menunjukkan sikap kritis yang cukup konsisten, yaitu tidak menyalin hasil AI secara mentah-mentah, melainkan membaca ulang, memeriksa kebenaran informasi, serta mengolah kembali hasil tersebut agar sesuai dengan gaya bahasa dan kebutuhan tugas masing-masing.

3. Peran Kebijakan Dosen sebagai Faktor Pengawasan

Kebijakan dosen terhadap penggunaan AI bersifat variatif dan bergantung pada dosen pengampu serta jenis tugas yang diberikan. Sebagian dosen memperbolehkan penggunaan AI sebagai alat bantu dengan syarat tertentu, bahkan turut mengarahkan cara penggunaannya yang benar, sementara pengawasan juga dilakukan melalui alat pendeteksi AI untuk memeriksa keaslian tugas mahasiswa.

4. Manfaat, Risiko, dan Kesadaran atas Ketergantungan terhadap AI

Mahasiswa merasakan manfaat AI dalam bentuk efisiensi waktu, kemudahan memahami materi, dan bantuan menemukan ide, namun juga menyadari risiko yang menyertainya, seperti potensi ketergantungan yang berlebihan, menurunnya kemampuan berpikir kritis, informasi yang tidak akurat, serta risiko pelanggaran keaslian karya ilmiah apabila hasil AI tidak diolah kembali. Kesadaran ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2024 memandang AI sebagai alat bantu yang perlu digunakan secara bijak, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar mereka.

5. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi Teori *Uses and Gratification* dalam menjelaskan perilaku mahasiswa sebagai khalayak aktif yang memilih dan memanfaatkan AI untuk memenuhi kebutuhan akademik tertentu guna memperoleh kepuasan berupa efisiensi waktu dan kemudahan belajar.

Di sisi lain, sikap kritis mahasiswa dalam mengolah kembali hasil AI dan kesadaran mereka terhadap risiko ketergantungan menunjukkan bahwa proses pencarian kepuasan tersebut tetap diimbangi dengan pertimbangan rasional, sehingga penggunaan AI oleh mahasiswa KPI angkatan 2024 dapat dikategorikan sebagai penggunaan media yang selektif dan reflektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan AI secara bijak dan bertanggung jawab, yaitu tetap menjadikan hasil AI sebagai bahan awal yang perlu diolah, diverifikasi, dan disesuaikan dengan pemahaman serta gaya bahasa sendiri, sehingga penggunaan AI dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa menimbulkan ketergantungan maupun mengurangi kemampuan berpikir kritis.

2. Bagi Dosen dan Program Studi

Dosen dan program studi disarankan untuk menetapkan kebijakan yang lebih jelas dan seragam mengenai batasan penggunaan AI dalam pengerjaan tugas, serta memberikan arahan atau edukasi mengenai cara memanfaatkan AI secara etis dan bertanggung jawab, sehingga mahasiswa memiliki pedoman yang konsisten dalam menggunakan AI untuk keperluan akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas pada empat orang mahasiswa angkatan 2024, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah dan variasi informan, termasuk dari angkatan lain atau program studi berbeda, serta melengkapi data wawancara dengan teknik observasi langsung guna memperkaya dan memperdalam temuan mengenai fenomena penggunaan AI di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha, Amelya, dkk. 2023. "Implementasi Artificial Intelligence dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality." IKIP PGRI Bojonegoro.
- Anna, Nove E. Variant. 2022. *Aplikasi Artificial Intelligence untuk Perpustakaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dawson, Catherine. 2019. *A-Z of Digital Research Methods*. 1st ed. Abingdon, Oxon New York, NY: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351044677>.
- Harmoko, dkk. 2022. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- IAIN Curup. t.t. "Sejarah Singkat IAIN Curup." <https://iaincurup.ac.id/sejarah-singkat/>.
- Iskandar, Akbar, dkk. 2025. *Artificial Intelligence: Konsep, Penerapan, dan Inovasi di Era Digital*. Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kemendikbudristek. 2024. *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Lubis, M. Sobron Yamin. 2021. "Implementasi Artificial Intelligence pada Sistem Manufaktur Terpadu." Semnastek UISU.
- Maula, Sirah Robitha. 2024. "Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember terhadap Artificial Intelligence (AI)." Aladalah.
- Morrison. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah, dkk. 2024. "Literatur Review Penggunaan Artificial Intelligence (AI) di Kalangan Mahasiswa dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal TEKINKOM*, Volume 7, Nomor 2.
- Ohhyver, Daniel Adolf, dkk. 2024. *Buku Ajar Kecerdasan Buatan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, Velda Aurelia, dkk. 2023. "Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya." Universitas Negeri Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin, dan Idi Subandy Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya*. Edisi Revisi Kedua. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Robbert, Abill, et al. 2024. *Machine Learning in Website Development: Enhancing User Experience and Personalization*. England.

- Sa'ad, Muhammad Ibnu. 2020. *Otodidak Web Programming: Membuat Website Edutainment*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salsabilla, Zahra, Kharisma Agustya, dkk. 2023. "Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan terhadap Mahasiswa di Perguruan Tinggi." Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi, Volume 3, Nomor 1.
- Sudirwo, dkk. 2025. *Artificial Intelligence: Teori, Konsep dan Implementasi di Berbagai Bidang*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Endang Irawan, dan Dianing Banyu Asih. 2021. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Administrasi Publik pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal RASI*, Volume 2, Nomor 2.
- Syafruddin. 2022. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Publica Indonesia Utama.
- Syafruddin. 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Publica Indonesia Utama.
- Tjahyanti, Luh Putu Ary Sri, dkk. 2022. "Peran Artificial Intelligence (AI) untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, Volume 1, Nomor 1.
- Yasmin, Khairani, dkk. 2025. "Literature Review: Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." Prosiding Seminar Nasional Magister Pedagogi Innovation and Sustainability in Pedagogical Research and Education (SEMNAS INSPIRE), Volume 1, Nomor 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga tidak seluruh pertanyaan berikut diajukan kepada setiap informan secara identik, disesuaikan dengan alur percakapan dan jawaban informan.

1. Boleh sebutkan nama lengkapnya?
2. Apakah sebelumnya Anda sudah mengetahui tentang website AI (Artificial Intelligence)?
3. Sejak kapan Anda mulai menggunakan website/aplikasi AI untuk mengerjakan tugas kuliah?
4. Platform AI apa saja yang biasa Anda gunakan?
5. Untuk jenis tugas apa saja Anda menggunakan AI?
6. Apa alasan utama Anda memilih menggunakan AI dibanding mengerjakan secara manual?
7. Bagaimana cara Anda memanfaatkan hasil dari AI tersebut, langsung dipakai atau diolah kembali?
8. Apakah dosen mengetahui atau mengizinkan penggunaan AI dalam tugas tersebut?
9. Menurut Anda, apa manfaat dan risiko dari penggunaan AI dalam tugas kuliah?
10. Apakah Anda pernah mengalami masalah, misalnya dianggap plagiarisme atau nilai dikurangi akibat penggunaan AI?
11. Bagaimana pendapat Anda soal isu ketergantungan mahasiswa terhadap AI?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara berikut merupakan hasil wawancara tertulis melalui aplikasi WhatsApp dengan empat orang informan penelitian.

2. Informan 1: Jumsa Harianto

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebelumnya saudara mengetahui tentang website AI?	Iya saya mengetahui website AI tapi tidak secara mendetail
Platform AI apa saja yang biasa Anda gunakan?	Yang sering saya gunakan yaitu ChatGPT. Selain itu juga saya pernah menggunakan Gemini akan tetapi lebih sering menggunakan ChatGPT karena menurut saya lebih mudah untuk di gunakan
Apa alasan utama Anda memilih menggunakan AI dibanding mengerjakan secara manual?	Karena lebih menghemat waktu dan bisa membantu ketika saya kebingungan mau memulai dari mana
Bagaimana cara Anda memanfaatkan hasil dari AI tersebut, langsung dipakai atau diolah kembali?	Saya olah kembali tidak langsung copy paste, saya baca dulu jawaban nya kemudian saya sesuaikan dengan gaya bahasa dan kebutuhan tugas.
Apakah dosen mengetahui atau mengizinkan penggunaan AI dalam tugas tersebut?	Kembali lagi ke dosennya, ada dosen yang memperbolehkan selama AI hanya di gunakan sebagai alat bantu. Tetapi ada juga yang membatasi penggunaannya
Menurut Anda, apa manfaat dan risiko dari penggunaan AI dalam tugas kuliah?	Manfaatnya cukup banyak. Terutama bisa menghemat waktu dan membantu memahami materi kalau kita lagi kebingungan. Yang mana AI juga bisa memberi contoh atau penjelasan yang lebih mudah di pahami, tapi risikonya kita bisa terlalu tergantung dan informasi dari AI juga belum tentu selalu benar
Apakah Anda pernah mengalami masalah, misalnya dianggap plagiarisme atau nilai dikurangi akibat penggunaan AI?	Kalau sampai di anggap plagiarisme atau nilai di kurangi. Sejauh ini saya belum pernah, biasanya saya tidak langsung mengambil jawaban dari AI. Tapi saya ubah dan sesuaikan lagi
Pertanyaan terakhir, bagaimana pendapat Anda soal isu	Menurut saya memang bisa jadi masalah kalau terlalu bergantung terhadap AI, kalau semua tugas di serahkan ke AI. Lama lama kita

ketergantungan mahasiswa terhadap AI?	sendiri jadi malas berpikir Menurut saya AI boleh digunakan tapi hanya sebagai alat bantu Kita tetap harus membaca,dan memahami
---------------------------------------	---

3. Informan 2: Lasi Wijaya

Pertanyaan	Jawaban
Sebelumnya apakah saudara sudah mengetahui website AI (artificial intelligence)?	Cukup tau
Sejak kapan Anda mulai menggunakan website/aplikasi AI untuk mengerjakan tugas kuliah?	Saya mulai menggunakan aplikasi/website AI untuk membantu tugas kuliah sejak awal semester 2, sekitar 1 tahun yang lalu, saat tugas mulai terasa lebih banyak dan kompleks.
Platform AI apa saja yang biasa Anda gunakan?	Platform yang paling sering saya pakai biasanya Dola, lalu kadang juga menggunakan Gemini untuk mencari referensi tambahan dan merangkum materi panjang.
Untuk jenis tugas apa saja Anda menggunakan AI?	Saya pakai untuk berbagai keperluan: menyusun kerangka makalah atau laporan, merangkum materi bacaan yang tebal, menerjemahkan teks asing, membuat tabel atau ringkasan data, mencari ide penyusunan kalimat yang lebih rapi, serta memahami materi pelajaran yang sulit dimengerti.
Apa ada alasan utama Anda memilih menggunakan AI dibanding mengerjakan secara manual?	Alasan utamanya adalah menghemat waktu dan tenaga, terutama saat tugas menumpuk. Selain itu, AI membantu saya memahami materi yang rumit dengan penjelasan yang lebih sederhana, serta memberikan gambaran awal jika saya bingung harus memulai tugas dari mana.
Bagaimana cara Anda memanfaatkan hasil dari AI tersebut, langsung dipakai atau diolah kembali?	Hasil dari AI tidak saya pakai langsung apa adanya. Saya selalu membaca ulang, memeriksa kebenaran isinya, menyesuaikan dengan gaya penulisan saya sendiri, menambahkan pendapat pribadi, serta melengkapinya dengan referensi yang saya cari sendiri agar sesuai dengan aturan tugas.

Apakah dosen mengetahui atau mengizinkan penggunaan AI dalam tugas tersebut?	Sebagian besar dosen sudah mengetahui dan mengizinkannya sebagai alat bantu, asalkan kami menyatakan jika menggunakan bantuan AI, tidak menyalin hasilnya mentah-mentah, dan tetap menunjukkan pemahaman sendiri atas tugas yang dikerjakan. Beberapa dosen bahkan mengajarkan cara menggunakan AI dengan benar dan bertanggung jawab.
Menurut Anda, apa manfaat dan risiko dari penggunaan AI dalam tugas kuliah?	Membantu pekerjaan lebih cepat, memudahkan pemahaman materi yang sulit, melatih kita menyusun ide dengan lebih teratur, dan membantu mengerjakan tugas yang membutuhkan ketelitian seperti penyusunan tabel atau perhitungan sederhana.

4. Informan 3: Hany Zahira Putri

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebelumnya saudara mengetahui tentang website AI?	Saya sudah mengetahui tentang website AI dari jenjang MAN yang saat itu pertama kali dikenalkan oleh guru saya.
Platform AI apa saja yang biasa Anda gunakan?	Dari awal saya mengenal platform ChatGPT, Gemini AI, dan Blackbox AI.
Untuk jenis tugas apa saja Anda menggunakan AI?	Biasanya saya menggunakan AI untuk mencari ide, memahami materi yang sulit, membuat kerangka makalah, meringkas materi, membantu menyusun tulisan, mencari kata-kata yang lebih sesuai, dan terkadang membantu mencari referensi awal.
Apa alasan utama Anda memilih menggunakan AI dibanding mengerjakan secara manual?	Alasan utamanya karena AI dapat membantu menghemat waktu dan mempermudah proses memahami materi. Ketika saya mengalami kebuntuan dalam mencari ide atau menyusun tugas, AI bisa menjadi langkah awal untuk membantu saya menemukan arah pengerjaannya.
Bagaimana cara Anda memanfaatkan hasil dari AI tersebut, langsung dipakai atau diolah kembali?	Saya lebih sering mengolahnya kembali dan tidak langsung menyalin hasil AI. Saya membaca, memahami, kemudian menyesuaikan bahasanya dengan pemahaman dan kebutuhan tugas. Jika berkaitan dengan informasi atau referensi, saya juga berusaha mengeceknya kembali.

Apakah dosen mengetahui atau mengizinkan penggunaan AI dalam tugas tersebut?	Tergantung dosen dan jenis tugasnya. Ada dosen yang memperbolehkan AI sebagai alat bantu selama tidak digunakan untuk menyalin seluruh tugas, tetapi ada juga yang membatasi penggunaannya. Karena itu, saya biasanya menyesuaikan dengan aturan yang diberikan dosen.
Menurut Anda, apa manfaat dan risiko dari penggunaan AI dalam tugas kuliah?	Manfaatnya adalah membantu menghemat waktu, menemukan ide, memahami materi, dan mempermudah proses penyusunan tugas. Risikonya adalah mahasiswa bisa menjadi terlalu bergantung pada AI, kurang berpikir kritis, atau menggunakan informasi yang ternyata tidak akurat. Selain itu, penggunaan AI tanpa pengolahan kembali juga bisa menimbulkan masalah terkait plagiarisme atau keaslian tugas.
Apakah Anda pernah mengalami masalah, misalnya dianggap plagiarisme atau nilai dikurangi akibat penggunaan AI?	Sejauh ini saya belum pernah mengalami masalah serius seperti dianggap melakukan plagiarisme atau mendapatkan pengurangan nilai secara langsung karena menggunakan AI. Namun, saya menyadari bahwa penggunaan AI secara berlebihan atau tanpa mencantumkan sumber yang benar dapat menimbulkan masalah.

5. Informan 4: Sophie Virginia

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebelumnya saudara sudah mengetahui tentang website AI?	lumayan tau
Sejak kapan Anda mulai menggunakan website/aplikasi AI untuk mengerjakan tugas kuliah?	kalo untuk penggunaan sendiri saya sudah menggunakan sejak awal masuk kuliah, fyi malah semenjak smk guna membantu pembuatan codingan misalnya
Platform AI apa saja yang biasa Anda gunakan?	biasanya saya menggunakan chatgpt, gemini, ataupun ai bawaan aplikasi seperti canva
Untuk jenis tugas apa saja Anda menggunakan AI?	untuk jenis sendiri saya lebih sering menggunakannya dalam pembuatan tugas seperti makalah ataupun karya ilmiah, kadang juga sebagai media yang membantu saya dalam mencari ide-ide design grafis
Apa alasan utama Anda memilih menggunakan AI dibanding mengerjakan secara	disini saya menggunakan ai sebenarnya hanya sebagai pendamping saya dalam mengerjakan tugas, dan tidak sepenuhnya menggunakan ai, ada juga yang manual dengan mencari materi

manual?	atau ide-ide dari buku diperpustakaan kampus, tapi bagi saya ai sendiri sangat membantu saya dalam mencari informasi secara cepat dengan catatan harus benar-benar di teliti dulu dengan mencari sumber yang terpercaya agar tidak adanya kesalahan
Bagaimana cara Anda memanfaatkan hasil dari AI tersebut, langsung dipakai atau diolah kembali?	hasil dari ai yang saya cari tidak saya ambil langsung untung menghindari hal-hal fatal seperti adanya kesalahan data atau kesalahan lainnya, jadi ai disini saya hanya jadikan sebagai pendamping saya dalam mengerjakan tugas, dan saya tetap mencari jurnal-jurnal terpercaya secara manual
Apakah dosen mengetahui atau mengizinkan penggunaan AI dalam tugas tersebut?	kalo mengetahui saya rasa pasti ya karena dijamin sekarang sangat jarang sekali seperti mahasiswa tidak memanfaatkan ai, nah apakah dosen mengizinkan? sejauh ini dosen yang mengampu matakuliah mengizinkan dengan catatan hanya sebagai pembantu dalam mengerjakan tugas, tidak 100% benar-benar mengambil dari ai, karena dosen-dosen juga akan mengecek kembali tugas kami dengan menggunakan website-website pengecek ai
Menurut Anda, apa manfaat dan risiko dari penggunaan AI dalam tugas kuliah?	bagi saya manfaatnya ya dapat membantu mencari ide lebih mudah dan tidak memakan waktu banyak. tapi dibalik manfaat itu juga terdapat resiko, seperti munculnya rasa malas mahasiswa dalam mencari tugas dan hanya mengandalkan ai saja, mungkin parahnya lagi bisa menyebabkan kesalahan data dalam pembuatan karya karya ilmiah karena kecerobohan pengguna yang tidak mencari terlebih dahulu kebenaran materi yang dihasilkan ai

Lampiran

Dokumentasi Wawancara Melalui WhatsApp dengan Informan Penelitian

